

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*  
BERORIENTASI MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS V**

**Ni Luh Metriyan\*, I Nyoman Laba Jayanta, I Made Suarjana**  
Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Diterima : 21 Mei 2020

Disetujui : 10 Juni 2020

Dipublikasikan : Juli 2020

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* berorientasi Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah 112 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu SD Negeri 8 Sangsit sebagai kelompok eksperimen dan SD Negeri 4 Sangsit sebagai kelompok kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode tes yang berbentuk tes pilihan ganda yang sudah divalidasi. Uji t digunakan untuk menganalisis data yang telah didapatkan. Setelah menganalisis data diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 3,08 > t_{tabel} = 1,998$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Demikian pula skor rata-rata siswa kelompok eksperimen yaitu 13,16 yang berada pada kategori tinggi dan skor rata-rata siswa kelompok control yaitu 11 yang berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *Course Review Horay* berorientasi Matematika Realistik berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Matematika Realistik, *Course Review Horay*

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of Realistic Mathematics oriented *Course Review Horay* learning models on Mathematics Learning Outcomes of Class V Elementary School Cluster VI Sawan District, Buleleng Regency, 2019/2020 Academic Year. This research is a quasi-experimental study. The population in this study were all class V SD of Cluster VI Sawan District of Buleleng Regency with a total of 4 classes with a total of 112 students. The sample in this study is SD Negeri 8 Sangsit as the experimental group and SD Negeri 4 Sangsit as the control group. Data collection methods used are test methods in the form of multiple choice tests that have been validated. T test is used to analyze the data that has been obtained. After analyzing the data,  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$  ( $t_{count} = 3.08 > t_{table} = 1.998$ ). This shows that there are differences in mathematics learning outcomes between the experimental group and the control group. Likewise, the average score of the experimental group students was 13.16 in the high category and the average score of the control group students was 11 in the moderate category. So it can be concluded that the learning model of *Course Review Horay* oriented Realistic Mathematics has a significant effect on the Mathematics Learning Outcomes of Students of Class V Elementary School VI in Sawan District, Buleleng Regency Academic Year 2019/2020.

**Keywords:** Learning Outcomes, Realistic Mathematics, *Course Review Horay*

---

\*Corresponding Author

Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia  
e-mail: luhmetriyani@gmail.com<sup>1</sup>

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan sering kali masih menjadi suatu permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa di sekolah. Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, semua manusia membutuhkan pendidikan untuk masa depannya agar mampu mengikuti perubahan yang ada kedepannya (Supandi, 2019). Selain itu, menurut Kurnianti, Cahyadi, & Wardana, (2020) pendidikan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap manusia dan tidak memandang dari umur, ras, maupun agama. Pendidikan yang berkualitas sangat memengaruhi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas seseorang siswa akan mampu mengembangkan segala potensinya. Pendidikan dapat dilakukan baik formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal dilakukan di lingkungan sekolah, pendidikan informal dilakukan di lingkungan keluarga, dan pendidikan nonformal dilakukan di lingkungan masyarakat.

Sekolah merupakan tempat untuk menyelenggarakan pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mampu menciptakan siswa agar nantinya mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu pendidikan formal yang berfungsi memberikan bekal dasar untuk pengembangan kehidupan maupun masyarakat yaitu Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan pondasi awal yang memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat. Pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dasar meliputi 5 mata pelajaran wajib yakni IPA, IPS, matematika, bahasa Indonesia, dan pendidikan kewarganegaraan (PKn). Dari kelima mata pelajaran tersebut matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Pendidikan SD bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa melalui pembelajaran sehingga siswa akan

memiliki pengetahuan keterampilan tertentu.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan di SD dalam proses pembelajaran yang dilakukan perlu berbagai upaya dan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan variasi model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar yaitu, dengan model yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Melalui pembelajaran matematika siswa dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan cermat dalam memecahkan masalah. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran matematika salah satunya dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran matematika dan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan matematika dengan baik.

Matematika ialah bidang studi yang memiliki peran sangat penting dalam pendidikan. Matematika merupakan ilmu dasar yang telah diajarkan pada siswa sejak dari bangku sekolah dasar (Hendikawati, Wijayanti, Sunarmi, & Veronika, 2019). Selain itu, Sabrina, Fauzi, & Yamin, (2017) menyatakan, matematika/ilmu hitung merupakan mata pelajaran yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena jika tidak diajarkan akan berakibat fatal bagi peserta didik kedepannya, hal ini disebabkan karena semua jenjang pendidikan lanjutan mendapat pelajaran berhitung.

Di kehidupan nyata, matematika sering dijumpai oleh siswa dan tidak lepas dalam lingkup kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika mengandung dua jenis kegiatan yaitu belajar dan

mengajar. Menurut Zulfana, Purwadi, & Mudzanatun, (2020) menyatakan, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Dari lingkungannya, siswa dapat belajar matematika secara konkret atau nyata, dengan proses pembelajaran yang dikaitkan secara konkret atau nyata akan mempermudah siswa dalam menguasai materi yang di berikan guru. Hasil belajar merupakan pencapaian seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Sekaringtyas (2017) menyatakan “hasil belajar merupakan pencapaian yang di dapatkan dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Irawan, Susanna, & Tarmizi(2017) menyatakan bahwa, hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang telah diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran.

Secara umum tujuan pembelajaran disekolah dasar adalah untuk mempersiapkan diri siswa agar kedepannya sanggup untuk menghadapi perubahan di dunia yang selalu mengalami perubahan. Menurut Kamarullah (2017) menyatakan, “tujuan dari pembelajaran matematika yaitu untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan/keahlian berpikir tingkat tinggi, *higher order thinking skill* (HOTS)”. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang guru harus mampu menciptakan kondisi situasi belajar yang menyenangkan dan mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu mengembangkan pengetahuan siswa.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, dalam pelaksanaan pelajaran matematika masih belum sesuai dengan yang diharapkan. seperti halnya yang terjadi di SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Hal ini di perkuat dari hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa permasalahan, adapun permasalahannya, 1) dalam mengajar guru

jarang menggunakan model pembelajaran dan media yang sesuai, sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam belajar dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 2) kurangnya pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap konsep matematika. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang dalam memahami konsep pembelajaran matematika, sehingga membuat hasil belajar siswa masih di bawah KKM.

Selain kegiatan observasi, juga dilakukan wawancara dengan guru wali kelas V, diperoleh beberapa informasi yang menyebabkan hasil belajar matematika masih rendah. Hal tersebut diantaranya, 1) siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, 2) sebagian besar siswa masih sulit memahami materi-materi pelajaran, 3) siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, 4) proses pembelajaran belum mengaitkan materi pembelajaran secara konkret atau nyata, dan 4) hasil belajar matematika siswa yang masih rendah dan belum memenuhi KKM. Temuan tentang rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng diperkuat dengan hasil penilaian tengah semester (PTS) pada semester 1 yang telah dilaksanakan di gugus tersebut. Berdasarkan hasil pencatatan dokumen yang dilakukan pada hari Selasa, 21 Oktober 2019, didapatkan rata-rata PTS dan KKM hasil belajar matematika siswa sebagaiberikut.

Tabel 1 Rata-rata Nilai PTS Matematika Siswa Kelas V

Nama Sekolah	KK M	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang belum mencapai KKM	
			Siswa	%	Siswa	%
SDN 1 Sangsit	67	35 orang	15 orang	42%	20 orang	57%
SDN 4 Sangsit	67	32 orang	13 orang	40%	19 orang	59%
SDN 7 Sangsit	67	12 orang	4 orang	33%	8 orang	66%
SDN 8 Sangsit	67	33 orang	11 orang	33%	22 orang	66%
Jumlah		112 orang	43 orang	38%	69 orang	61%

(Sumber: Wali kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, 21 Oktober 2019)

Berdasarkan data pada Tabel 1 hasil belajar matematika siswa masih rendah. Terdapat siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 61%. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan harapan pada muatan pelajaran matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan realistik siswa. Dalam pembelajaran guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan cara mengaitkan permasalahan realistik sebagai sumber pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam setiap materi pelajaran yang di berikan guru memerlukan suatu model pembelajaran yang menarik agar mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *course review horay*. Model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu model pembelajaran metode kooperatif dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut Kurniasih & Berlin Sani (Prameswari, Wiyasa, & Ganing, 2017) model pembelajaran *course review horay* ialah model pembelajaran yang didalamnya diselingi permainan yang menggunakan kotak diisi nomor soal dan siswa mengerjakan soal sesuai dengan nomor yang ada dalam kotak tersebut. Selain hal tersebut, model ini juga menyenangkan karena kegiatan pembelajarannya diselingi dengan hiburan yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Maka dengan model pembelajaran *course review horay* siswa diharapkan dapat berlatih bersama kelompok dengan menyenangkan.

Selain itu, siswa akan menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan, karena siswa diajak menjawab soal-soal dengan cara yang menyenangkan. Siswapun tidak akan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran karena selain belajar, mereka juga mendapat hiburan dengan

menyanyikan yel-yel yang mereka senangi jika soal dapat dijawab dengan benar. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* maka akan mampu membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga mampu menciptakan komunikasi dua arah, siswa dan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *course review horay*, materi yang diberikan dalam pembelajaran matematika harus diperhatikan oleh guru, dengan mengaitkan pada materi realistik siswa. Pemberian materi yang dikaitkan secara realistik agar dapat membangun pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya. Pengetahuan yang dibangun merupakan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya dengan pengetahuan baru yang didapatkan saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus bisa mengaitkan pembelajaran yang diberikan secara realistik. Dengan pemberian materi secara realistik kepada siswa akan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, dalam penelitian model pembelajaran *course review horay*, berorientasi matematika realistik. PMR merupakan suatu teori pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk pembelajaran matematika. Di dalam pembelajaran matematika siswa akan dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya apabila dalam proses pembelajaran guru mengaitkan materi dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Matematika realistik merupakan proses pembelajaran yang memfokuskan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal dalam pembelajaran.

Pembelajaran matematika realistik adalah pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan kehidupan nyata agar siswa dapat membangun pengetahuannya untuk menyelesaikan permasalahannya secara baik dan benar. Pembelajaran matematika realistik berkaitan dengan hal-

hal yang masih abstrak dapat dilihat dan dirasakan secara kongkret oleh siswa dan berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru (Febriyanti & Irawan, 2017). Pembelajaran matematika realistik pada dasarnya adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan realitas dan lingkungan peserta didik. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Maulana(2016), yang menyatakan bahwa, Pendekatan matematika realistik memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Pengaruh yang lebih baik terdapat di kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Hal ini tampak dari rata-rata nilai tes kemampuan pemahaman matematis siswa yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai tes kemampuan pemahaman matematis siswa kelas kontrol. Karena pada pendekatan matematika realistik siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan memanfaatkan berbagai media yang berasal dari lingkungan sekitar siswa sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami dan mengingat pengetahuan yang diterimanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berorientasi Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *course review horay* berorientasi matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus VI Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng pada tahun pelajaran 2019/2020, dan berlangsung selama satu bulan (6×pertemuan). Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), karena selama pelaksanaan tidak semua variable dapat di control dengan ketat. Penelitian ini menggunakan rancangan *non-equivalent post test only control group design*. Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *course review horay* berorientasi matematika realistik, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 112 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V SD Negeri 4Sangsit yang berjumlah 32 siswa dan kelas V SD Negeri 8 Sangsit yang berjumlah 33 siswa. Melalui proses pengambilan sampel tersebut ditetapkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas V SD Negeri 8 Sangsit yang diberikan perlakuan berupa Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* berorientasi matematika realistik dan satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas V SD Negeri 4Sangsit yang diberikan perlakuan berupa Pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran *course review horay* berorientasi matematika realistik.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan yaitu data hasil belajar matematika siswa pada ranah kognitif. Hasil belajar matematika diukur dengan menggunakan instrument tes hasil belajar matematika. Tes ini berupa soal pilihan

ganda dengan 4 alternatif jawaban yaitu a,b,c,d yang diberikan setelah perlakuan pembelajaran (*post-test*).

Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji coba instrumen untuk mendapatkan gambaran secara empirik bahwa instrumen tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran tes, dan daya beda tes.

Dalam penelitian ini Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas hasil belajar matematika dari dua kelompok penelitian. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mencari mean, varian, dan standar deviasi. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan beberapa uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Untuk analisis statistik inferensial data yang digunakan untuk menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t dengan rumus *polled varians* dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa. Hasil analisis statistik deskriptif data penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	33	32
Skor Maksimal	18	16
Skor Minimal	8	6

Mean	13,16	11
Standar Deviasi	3,06	2,81
Varians	9,04	7,90

Hasil *post test* terhadap 33 orang siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 18 dan skor terendah 8. Dari skor yang diperoleh dapat dideskripsikan, yaitu mean (M) = 13,16. Berdasarkan skala penilaian skor hasil belajar kelompok eksperimen berada pada rentang skor  $11,66 \leq 14,99$  dengan kategori “tinggi”. Dan hasil *post-test* terhadap 32 orang siswa pada kelas kontrol menunjukkan skor tertinggi 16 dan skor terendah 6. Dari skor yang diperoleh dapat dideskripsikan yaitu *mean* (M) = 11. Berdasarkan skala penilaian skor hasil belajarnya berada pada rentang skor 10,42-14,58 dengan kategori “sedang”. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas sebaran data dan homogenitas kelompok varians. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, data berdistribusi normal dan homogen sehingga bisa dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

Uji normalitas data dilakukan pada keseluruhan unit analisis yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis yang digunakan pada pengujian normalitas sebaran data *Chi-Kuadrat* ( $\chi^2$ ) dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , pada taraf signifikansi 5% derajat kebebasan  $dk = (\text{jumlah kelas interval} - \text{parameter} - 1)$ . Ringkasan hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

No	Sampel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
1	Kelompok Eksperimen	2,385	7,814	Normal
2	Kelompok Kontrol	6,275	7,814	Normal

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus *chi-kuadrat*, diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  hasil *post-test* kelompok

eksperimen adalah 2,385 dan  $\chi^2_{tab}$  pada taraf signifikansi 5% dan dk = 3 adalah 7,814. Hal ini berarti,  $\chi^2_{hit}$  hasil belajar Matematika kelompok eksperimen lebih kecil dari  $\chi^2_{tab}$  ( $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$ ), sehingga data skor hasil belajar Matematika kelompok eksperimen berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol,  $\chi^2_{hit}$  hasil belajar Matematika kelompok kontrol adalah 6,275 dan  $\chi^2_{tab}$  dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 3 adalah 7,814. Hal ini berarti,  $\chi^2_{hit}$  hasil belajar Matematika kelompok kontrol lebih kecil dari  $\chi^2_{tab}$  ( $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$ ), sehingga data hasil belajar Matematika kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians dilakukan berdasarkan data hasil belajar Matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah masing-masing unit analisis adalah 32 dan 33 orang siswa. Hasil uji homogenitas varians data hasil belajar Matematika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $F_{hitung} = 1,14$  Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan pembilang = 29 dan penyebut = 25. Jadi hasil analisis  $F_{tabel} = 1,82$ , karena  $F_{hitung} 1,14 < 1,82$  maka dapat dikatakan data hasil belajar Matematika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang homogen.

Berdasarkan data hasil belajar Matematika yaitu berdistribusi normal dan varians data homogen dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians* sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} \right) \left( \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{table}$ , terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Rekapitulasi hasil analisis uji-t ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji-t

Kelompok	N	Db	Mean	s <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
Eksperimen	33	63	13,16	9,04	3,08	1,998
Kontrol	32	63	11	7,90		

Berdasarkan rangkuman analisis uji t, dapat diketahui  $t_{hitung} = 3,08$  dan  $t_{tabel} = 1,998$  untuk db = 63 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berorientasi Matematika Realistik dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berorientasi Matematika Realistik pada siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* berorientasi Matematika Realistik pada siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020.

Tinjauan ini didasarkan pada hasil uji-t dan rata-rata skor hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan uji-t, diketahui  $t_{hitung} = 3,08$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 1,998. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Selanjutnya berdasarkan rata-rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Course Review Horay* berorientasi Matematika Realistik adalah 13,16 dan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran model pembelajaran *Course Review Horay* berorientasi Matematika Realistik adalah 11. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review horay* berorientasi Matematika

Realistik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review horay* berorientasi Matematika Realistik. Jadi dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian pembelajaran matematika di SD kelas V yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* berorientasi matematika realistik yaitu, hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat, hal ini di lihat dari rata-rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Course Review horay* berorientasi matematika realistik adalah 13,16, dan rata-rata skor hasil belajar siswa yang tidak mengikuti model pembelajaran *Course Review horay* berorientasi matematika realistik adalah 11, ini berarti siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review horay* berorientasi matematika realistik skor rata-rata hasil belajarnya lebih tinggi, serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga bertambah, karena seperti yang kita ketahui karakteristik anak SD cenderung lebih suka bermain dalam mengikuti pembelajaran, jadi dengan pembelajaran yang diselingi dengan sedikit hiburan dan pemberian materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, contohnya pemberian materi matematika mengenai bangun ruang apabila dikaitkan dengan benda realistik yang ada sekitar ruangan kelas, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikaan guru, guru juga lebih mudah dalam menjelaskan materi kepada siswa, sehingga hal ini akan membuat siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran Kurniawati, W., & Atmojo, S. E. 2015; Atmojo, S. E. 2017).

Dengan adanya penelitian ini di SD Negeri 8 Sangsit menjadi hal yang baru dan menarik dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berorientasi Matematika Realistik di kelas V SD Negeri 8 Sangsit memberikan dampak yang baik, karena dapat membuat siswa menjadi lebih aktif

dan lebih bersemangat diantara kelas-kelas lainya dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kepala sekolah dapat meningkatkan partisipasinya untuk memberikan kebijakan mengenai penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berorientasi Matematika Realistik dalam pembelajaran dan menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran berupa pengadaan alat peraga/media yang menunjang kegiatan pembelajaran dan perpustakaan dengan menyediakan buku-buku ajar yang lebih relevan dalam mendukung materi pembelajaran sehingga dapat digunakan oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran (Atmojo, S. E. 2013; Kurniawati, W., & Atmojo, S. E. 2017).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil hipotesis dan pembahasan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sigifikan model pembelajaran *course review horay* berorientasi matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD di gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  3,08 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,998. Ini berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,08 > 1,998$ ). Kualifikasi hasil belajar kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi dan kelompok kontrol pada kategori sedang. Skor rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *course review horay* berorientasi matematika realistik adalah 13,16 sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *course review horay* berorientasi matematika realistik adalah 11. Jadi, pembelajaran dengan model *course review horay* berorientasi matematika realistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD di gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.



Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa hendaknya lebih giat dalam belajar dan dan mengikuti proses pembelajaran agar nantinya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam penyampaian materi pelajaran di kelas hendaknya lebih berinovasi dan kreatif dalam memilih model pembelajaran. Kepala sekolah hendaknya memberikan dorongan kepada guru agar mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Peneliti yang akan melaksanakan penelitian mengenai model pembelajaran *Course Review Horay* Berorientasi Matematika Realistik hendaknya lebih memperhatikan kendala yang dialami oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, S. E. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA terpadu berpendekatan etnosains. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 6(1), 5-13.
- Atmojo, S. E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 43(2).
- Febriyanti, C., & Irawan, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Pembelajaran Matematika Realistik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 31–41. Retrieved from <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/350>
- Fitriani, K., & Maulana. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sd Kelas V Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 40–52. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2355>
- Hendikawati, P., Wijayanti, K., Sunarmi, & Veronika, R. B. (2019). Pelatihan Pembelajaran Matematika Kreatif dengan Pendekatan Konstruktivisme bagi Guru-Guru Sekolah Dasar YPII. *Jurnal Abdimas*, 23(1), 1–7.
- Irawan, P., Susanna, & Tarmizi, H. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Dan Direct Instruction Siswa Kelas X Man Suak Timah Kabupaten Aceh Barat. / *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(1), 114–121.
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21–32.
- Kurnianti, D., Cahyadi, F., & Wardana, Y. S. (2020). *IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR STUDY DALAM IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR STUDY DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI GEDANGANAK 02 UNGARAN*. 7(1), 7–12.
- Kurniawati, W., & Atmojo, S. E. (2015). Pengembangan lembar kerja berbasis inkuiri terintegrasi kelompok mata pelajaran perekat bangsa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dan karakter ilmiah siswa. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 2(1).
- Kurniawati, W., & Atmojo, S. E. (2017). Pembelajaran Sains Bermuatan Karakter Ilmiah Dengan Alat Peraga Barang Bekas Dan Asesmen Kinerja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 48-59.
- Prameswari, K., Wiyasa, N., & Ganing, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantuan Lingkungan Sekolah terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD

N. L. Metriyan, I. N. L. Jayanta dan I. M. Suarjana, Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berorientasi...

- Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Utara. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–11.
- Sabrina, R., Fauzi, & Yamin. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 108–118.
- Sekaringtyas, T. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa SD Sukatani IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(Desember), 159–171.
- Supandi. (2019). Peranan Pendidikan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak Di Madrasah Tsanawiyah Nasyrul Ulum Pamekasan. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.31102/alulum.6.1.2019.60-71>
- Zulfana, F., Purwadi, & Mudzanatun. (2020). *Pengaruh Model NHT Berbantu Ular Tangga terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD N 02 Ujung Pandan Jepara*. 7(1), 13–17.